

USAHA FURNITUR BERBAHAN DASAR LOGAM

Iman Syahrizal¹⁾, Irma Fahrizal Butsi Ningsih²⁾

^{1,2)} Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Sambas
Jl. Raya Sejangkung, Sambas, Kalimantan Barat
Email : imansyahrizal22@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong perguruan tinggi dalam membangun akses yang menghasilkan produk jasa. Produk jasa yang didirikan berupa usaha furnitur berbahan dasar logam. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode MTO (*Make To Order*) atau produksi yang dilakukan jika ada pesanan yang diterima. Proses ini meliputi pemesanan akan memberikan contoh/gambar desain produk yang diinginkan serta ukuran dan bahannya. Produk furnitur yang telah berhasil di produksi diantaranya meja dan kusi kafe, meja rapat, *white board*, rak bertingkat, meja kursi teras, dan rak minuman. Untuk mengenalkan produk furnitur yang telah dibuat, tim pelaksana kegiatan memberikan brand produk dengan nama *Weld Furnitur*.

Kata kunci : furniture, logam, usaha

A. PENDAHULUAN

Furnitur merupakan produk yang digunakan oleh setiap masyarakat sebagai pelengkap keperluan sehari-hari. Keperluan akan furnitur tidak hanya untuk rumah tangga, namun juga untuk keperluan lain seperti kantor, sekolah, tempat usaha, hotel, dan tempat-tempat lainnya. Penggunaan furnitur tidak hanya sebagai perabot di dalam ruangan, namun banyak juga furnitur yang ditempatkan di luar ruangan sesuai dengan konteks tempat maupun peruntukannya. Selain memiliki fungsi dalam hal penyimpanan, furnitur juga mempengaruhi tampilan sebuah ruangan. Oleh karena itu pemilihan furnitur yang akan digunakan juga harus memiliki elemen dekoratif yang menarik. Penempatan dan pemilihan jenis furnitur yang tepat akan membuat suasana lingkungan menjadi kelihatan indah dan terasa nyaman.

Karena fungsinya untuk keperluan di dalam ruangan, maka furnitur sebaiknya memiliki tampilan yang menarik dan mempunyai kualitas yang baik. Data Kementerian Perindustrian tahun 2021 menyatakan bahwa sebagian besar furnitur diproduksi dari bahan kayu, yaitu mencapai 66%. rotan 13%, logam 3%, plastik 2%, dan bambu 1%. Selebihnya 15% adalah furnitur dari bahan panel dan bahan lainnya. Sementara proporsi ekspor produk furnitur berdasarkan bahan baku kayu adalah 69,25%, logam 6,52%, rotan 5,78%, plastik 2,93%, bambu 0,84%, dan 14,67% adalah furnitur dari bahan lainnya. Furnitur dari bahan kayu memberikan efek alami dan natural pada sebuah ruangan, namun produksi furnitur dari bahan kayu mulai mengalami hambatan akibat ketersediaan bahan baku yang sudah berkurang. Untuk mendapatkan bahan baku kayu dengan kualitas baik semakin sulit, jika tersedianya harganya relatif mahal sehingga akan memberikan pengaruh terhadap biaya produksi dan harga jual. Jika kualitas kayu yang digunakan untuk membuat furnitur tidak baik, tentu tampilannya menjadi kurang menarik, ditambah lagi kekuatan produk yang tidak akan bertahan lama.

Berdasarkan permasalahan di atas, dan banyaknya keperluan masyarakat terhadap produk-produk furnitur, menjadikan usaha dibidang ini sebagai salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan. Oleh karena itu usaha furnitur ini dipilih menggunakan bahan dasar logam seperti besi hollow, besi strip, besi beton, *stainless steel* dan ornamen logam lainnya yang dapat juga dikombinasikan dengan bahan kayu atau bahan yang lainnya. Pilihan ini didasarkan atas pertimbangan bahan baku yang mudah didapat karena selalu tersedia dipasaran, selain itu bahan logam memiliki kekuatan yang baik, mudah dibentuk, serta tren furnitur logam dengan konsep minimalis moder yang semakin berkembang dan diminati masyarakat.

B. METODE

Usaha furnitur yang ditekuni menggunakan metode MTO (*Make To Order*) atau produksi yang dilakukan jika ada pesanan yang diterima. Proses ini meliputi pemesan akan memberikan contoh / gambar desain produk yang diinginkan serta ukuran dan bahannya, kemudian tim produksi akan menghitung kebutuhan bahan dan upah tenaga kerja sehingga diperoleh harga pokok produksi dan tim pemasaran yang memperoleh biaya produksi akan menentukan harga penjualan dengan menambahkan margin keuntungan. Ketika sudah ditentukan harga jual, maka dilanjutkan dengan menyampaikan informasi kepada pemesan terkait harga produk yang dipesannya. Kemudian bila pemesan bersedia dengan harga tersebut dilanjutkan dengan proses produksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk Penerapan Usaha Produk Inovasi Vokasi (PUPIV) bertujuan untuk mendorong perguruan tinggi dalam membangun akses yang menghasilkan produk jasa. Kegiatan ini merupakan salah satu skema Pengabdian Kepada Masyarakat untuk dosen Poltesa yang bersifat kompetitif internal. Kegiatan ini melibatkan minimal 2 orang mahasiswa untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Beberapa jenis furnitur yang telah berhasil diproduksi antara lain :

1. Meja dan kusi kafe

Meja dan kursi kafe dibuat berdasarkan pesanan yaitu untuk keperluan didalam ruangan (*indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*). Spesifikasi produk meja dan kursi kafe *indoor* adalah sebagai berikut :

- a. Rangka : Besi hollow ukuran 3 x 3 cm
- b. Daun meja : Keramik granit ukuran 60 x 60 cm
- c. Tempat duduk kursi : Papan kayu, tebal 3,5 cm
- d. Tapak kaki : Bahan karet
- e. Lapisan cat : Cat dasar meni besi anti karat, lapisan luar cat warna hitam



Gambar 1. Proses pembuatan dan hasil produk meja dan kursi kafe *indoor*

2. Meja dan kusi kafe *outdoor*

Meja dan kusi kafe *outdoor* dibuat dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. Rangka meja dan kursi : Besi hollow ukuran 3 x 6 cm
- b. Daun meja : Keramik granit ukuran 60 x 120 cm
- c. Tempat duduk kursi : Besi hollow ukuran 3 x 3 cm
- d. Lapisan cat : Cat dasar meni besi anti karat, lapisan luar cat warna hitam



Gambar 2. Produk meja dan kursi kafe *outdoor*

3. Meja rapat

Spesifikasi produk meja rapat adalah sebagai berikut :

- a. Rangka : Besi hollow ukuran 3 x 6 cm
- b. Daun meja : Multiplek tebal 18 mm, panjang 240 cm, lebar 120 cm
- c. Lapis dan meja : Plastik stiker
- d. Tapak kaki : Bahan karet
- e. Lapisan cat : Cat dasar meni besi anti karat, lapisan luar cat warna hitam



Gambar 3. Proses pembuatan dan hasil produk meja rapat

4. *White board*

Spesifikasi produk white board adalah sebagai berikut :

- a. Rangka : Besi hollow ukuran 3 x 3 cm
- b. White board : Triplek mika
- c. Tapak kaki : Bahan karet
- d. Lapisan cat : Cat dasar meni besi anti karat, lapisan luar cat warna hitam

Gambar 4. Proses pembuatan dan hasil produk *White board*

5. Rak bertingkat

Spesifikasi produk rak bertingkat adalah sebagai berikut :

- a. Rangka : Besi hollow ukuran 3 x 3 cm
- b. Dinding : Triplek berlapis *wall paper*
- c. Tapak kaki : Bahan karet
- d. Lapisan cat : Cat dasar warna putih, lapisan luar cat warna hitam



Gambar 5. Proses pembuatan dan hasil produk rak bertingkat

6. Meja kursi teras minimalis

Spesifikasi produk rak bertingkat adalah sebagai berikut :

- a. Rangka : Besi beton diameter 10 mm
- b. Daun meja dan tempat duduk : Papan kayu tebal 1.5 cm
- c. Lapisan cat : Cat dasar meni besi anti karat, lapisan luar cat hitam



Gambar 6. Produk meja dan kursi teras

7. Rak minuman

Spesifikasi produk rak bertingkat adalah sebagai berikut :

- a. Rangka : Besi beton diameter 10 mm
- b. Lapisan cat : Cat dasar meni besi anti karat, lapisan luar cat warna hitam



Gambar 7. Produk rak minuman

Tahapan produksi yang dilakukan sesuai dengan metode yang diterapkan yaitu *make to order* atau produksi yang dilakukan jika ada pesanan. Untuk mengenalkan produk furnitur yang telah dibuat, tim pelaksana kegiatan memberikan brand produk dengan nama *Weld Furnitur*. Brand ini dicetak menggunakan printer pada kertas stiker agar mudah ditempelkan. Brand ini masih belum didaftarkan secara legal karena masih dalam bentuk rintisan usaha. Namun jika usaha ini mendapatkan pasar yang baik maka akan dikelola secara profesional, dan brand produk *Weld Furnitur* akan didaftarkan secara resmi sehingga memberikan manfaat yang besar bagi lembaga. Adapun tampilan brand yang dibuat adalah seperti berikut.



Gambar 8. Brand produk *weld furnitur*

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Penerapan Usaha Produk Inovasi Vokasi (PUPIV) yang dilakukan telah berhasil memproduksi berbagai jenis dan model furnitur diantaranya meja dan kursi kafe, meja rapat, *white board*, meja dan kursi teras, rak bertingkat dan rak minuman. Metode yang diterapkan adalah *make to order* atau produksi yang dilakukan jika ada pesanan. Untuk mengenalkan produk furnitur yang telah dibuat, tim pelaksana kegiatan memberikan brand produk dengan nama *Weld Furnitur*.

E. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik bagi mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengerjakan berbagai jenis dan berbagai model furnitur dari bahan logam, mengetahui cara

menghitung keperluan bahan, mengetahui cara menghitung biaya produksi sampai menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga dapat menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa untuk menjagi *technopreneur* setelah lulus dari bangku perkuliahan.

F. PUSTAKA

- Kasmudjo. 2012. Mebel dan Kerajinan Teori Dasar dan Aplikasi. Cakrawala Media. Yogyakarta
- Kemendikbud. 2013. Teknik Kontruksi Furnitur 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Nasikh. 2019. Ekonomi Produksi Usaha Mebel. Fakultas Ekonomi Universitas Malang. Malang
- Pusdatin Kemenperin, 2022. Peran Strategis dan Potensi Penguatan Industri Furnitur Terhadap Perekonomian Nasional. Buku Analisis Pembangunan Industri. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia
- Ridhani Ulia, dkk. 2019. Produk Furnitur Dari Metal Sebagai Pengembangan Teaching Factory Politeknik Bosowa. Jurnal Dedikasi. Vol. 21. No. 1. Hal. 62-66.
- Shinta.A. 2011. Manajemen Pemasaran. Universitas Brawijaya Press. Malang